

PENGARUH FINTECH DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA MICRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MEDAN

Yehezkiel Dosdoy Siagian¹, Wahyuni C Nababan², Romauli Marbun³, Loise M. S Siburian⁴, Lisda Siburian⁵, Alvin Sagala⁶, Angelita Manurung⁷, Irvan Setiawan Lase⁸, Randy Malakiano Saragih⁹, Tuturi Handayani Br Ginting¹⁰, Sedney Melissa Hutahaeen¹¹, Lidia Magdalena Simorangkir¹², Cindria Romaihut Sihotang¹³, Joy Laura Simbolon¹⁴, Duy Putri Saragih¹⁵, Adinda Purba¹⁶, Novitasari Br Rajagukguk¹⁷, Josua Mareto Siburian¹⁸, Raya Panjaitan¹⁹

yehezkiel.siagian@student.uhn.ac.id¹, wahyuni.nababan@student.uhn.ac.id²,
romauli.marbun@student.uhn.ac.id³, loise.siburian@student.uhn.ac.id⁴,
lisda.siburian@student.uhn.ac.id⁵, alvin.sagala@student.uhn.ac.id⁶,
angelita.manurung@student.uhn.ac.id⁷, irvan.lase@student.uhn.ac.id⁸,
randy.saragih@student.uhn.ac.id⁹, tuturi.ginting@student.ac.id¹⁰,
sedney.hutahaeen@student.uhn.ac.id¹¹, lidia.mahdalena@student.uhn.ac.id¹²,
cindria.sihotang@student.uhn.ac.id¹³, joy.simbolon@student.uhn.ac.id¹⁴,
duyputri.saragih@student.uhn.ac.id¹⁵, adinda.meylani@student.uhn.ac.id¹⁶,
novita.rajagukguk@student.uhn.ac.id¹⁷, josua.mareto@student.uhn.ac.id¹⁸,
rayapanjaitan15@uhn.ac.id¹⁹

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses keuangan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Financial Technology (Fintech) dan Literasi Keuangan dapat berkontribusi dalam meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Medan. Fintech diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi keuangan dengan lebih mudah, sementara Literasi Keuangan memungkinkan mereka mengambil keputusan finansial yang lebih bijak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dari 100 pelaku UMKM melalui kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Fintech memiliki pengaruh sebesar 0,425, sementara Literasi Keuangan berkontribusi sebesar 0,329. Selain itu, uji determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 45,5% dari perubahan Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kedua faktor ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, semakin baik pemanfaatan Fintech dan semakin tinggi Literasi Keuangan, semakin meningkat pula Kinerja UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi keuangan dan meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan. Pemerintah dan lembaga keuangan juga diharapkan dapat memperluas edukasi dan kemudahan akses terhadap layanan Fintech agar UMKM dapat berkembang lebih pesat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Fintech, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in Indonesia's economy but still face various challenges, particularly in financial access and effective financial management. This study aims to examine how Financial Technology (Fintech) and Financial Literacy contribute to improving the Performance of MSMEs in Medan City. Fintech is expected to assist business owners in managing financial transactions more efficiently, while Financial Literacy enables them to make wiser financial decisions. This research employs a quantitative method by collecting data from 100 MSME owners through questionnaires. The collected data is analyzed using multiple

linear regression. The results indicate that Fintech and Financial Literacy have a positive and significant impact on MSME Performance. Fintech has an influence of 0.425, while Financial Literacy contributes 0.329. Furthermore, the determination test (R^2) shows that 45.5% of MSME Performance variations can be explained by these two factors, while the remaining percentage is influenced by other factors. In other words, the better the utilization of Fintech and the higher the level of Financial Literacy, the greater the improvement in MSME Performance. Therefore, MSME owners are encouraged to actively utilize financial technology and enhance their financial management knowledge. The government and financial institutions are also expected to expand education and ease access to Fintech services so that MSMEs can grow more rapidly and sustainably.

Keywords: *Fintech, Financial Literacy, MSME Performance.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 99% dari total usaha di Indonesia merupakan UMKM, yang menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB negara dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (BPS, 2020). Peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, serta memberdayakan masyarakat di tingkat lokal sangat vital.

UMKM memberikan kontribusi besar, mereka sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan dan keberlanjutan usaha. Beberapa masalah utama yang dihadapi oleh UMKM meliputi akses yang terbatas terhadap pembiayaan, pengelolaan keuangan yang kurang efisien, dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Menurut laporan dari Bank Indonesia (2021), sekitar 70% UMKM di Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan keuangan formal, seperti pinjaman dengan suku bunga rendah atau prosedur yang lebih mudah. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk tumbuh dan berinovasi. Selain itu, banyak UMKM yang kesulitan dalam mengelola arus kas dan pengelolaan keuangan yang benar, yang meningkatkan kerentanannya terhadap masalah keuangan.

Sebagai upaya mengatasi berbagai tantangan tersebut, fintech (teknologi finansial) menjadi solusi yang menjanjikan dan semakin diminati oleh UMKM di Indonesia. Fintech memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan akses yang lebih mudah, cepat, dan murah kepada layanan keuangan, seperti pinjaman peer-to-peer (P2P), crowdfunding, dompet digital, dan platform pembayaran elektronik. Melalui platform fintech, UMKM dapat memperoleh pembiayaan yang lebih mudah dan cepat tanpa melalui prosedur birokrasi yang panjang dan biaya yang tinggi. Sebagai contoh, laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020 menunjukkan bahwa P2P lending semakin banyak digunakan oleh UMKM untuk memperoleh modal tanpa memerlukan agunan atau persyaratan kredit yang ketat, yang sering kali menjadi kendala utama dalam memperoleh pembiayaan tradisional.

Fintech merencanakan arus kas dengan lebih mudah. Hal ini tentu memberikan keuntungan bagi UMKM yang sebelumnya kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan secara sistematis dan efektif. Studi oleh Xie et al. (2020) menekankan bahwa pemanfaatan fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, dan memperluas akses pasar bagi UMKM, yang akhirnya berpengaruh pada peningkatan kinerja mereka. Fintech menawarkan banyak kemudahan, literasi keuangan menjadi tantangan tersendiri. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan secara bijaksana. Banyak pelaku UMKM yang masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai manajemen keuangan, yang mengarah pada pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat. Studi oleh Lusardi dan Mitchell

(2014) mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM dapat menyebabkan kesalahan dalam memilih produk keuangan, seperti pinjaman dengan bunga tinggi atau keputusan investasi yang tidak menguntungkan. Tanpa pemahaman yang cukup tentang literasi keuangan, meskipun mereka memiliki akses ke fintech, UMKM mungkin tidak dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal.

Secara keseluruhan, baik fintech maupun literasi keuangan memiliki dampak besar terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pemilik UMKM untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola keuangan dan memilih produk keuangan yang sesuai, sementara fintech memberikan akses yang lebih mudah dan efisien ke layanan keuangan. Literasi keuangan dan fintech bekerja secara sinergis untuk meningkatkan kinerja UMKM, baik dari sisi pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, hingga pengembangan usaha. Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan potensi kedua faktor ini dalam mendukung UMKM, masih sedikit penelitian yang secara khusus menganalisis dampak bersama penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana fintech dan literasi keuangan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM, serta memberikan wawasan lebih mendalam tentang cara-cara UMKM dapat memanfaatkan keduanya untuk memperkuat posisi mereka di pasar.

METODOLOGI

Penelitian adalah suatu yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah dan memecahkan masalah. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|--|--|-------------------------|-------------------------|------|
| | | | Unstandardized Residual | |
| N | | | 100 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | | Mean | .0000000 | |
| | | Std. Deviation | 2.31039225 | |
| Most Extreme Differences | | Absolute | .072 | |
| | | Positive | .054 | |
| | | Negative | -.072 | |
| Test Statistic | | | .072 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | | Sig. | .233 | |
| | | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .222 |
| | | | Upper Bound | .244 |
| a. Test distribution is Normal. | | | | |
| b. Calculated from data. | | | | |

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 112562564.

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,233. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Artinya, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga data yang digunakan cukup valid untuk analisis statistik lebih lanjut, seperti regresi atau uji parametrik lainnya.

Uji Multikolinieraitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieraitas

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 10.950 | 3.756 | | 2.916 | .004 | | |
| | FINTECH | .425 | .093 | .424 | 4.590 | <,001 | .659 | 1.518 |
| | LITERASI KEUANGAN | .329 | .091 | .333 | 3.605 | <,001 | .659 | 1.518 |

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji multikolinieraitas menunjukkan bahwa variabel Fintech dan Literasi Keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,659 dan VIF sebesar 1,518. Karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masih jauh di bawah 10, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieraitas dalam model ini. Dengan kata lain, variabel Fintech dan Literasi Keuangan tidak memiliki hubungan linier yang terlalu kuat satu sama lain, sehingga model regresi yang digunakan tetap valid dan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t) Tabel 3. Hasil Uji T

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|--|--|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | | |
| 1 | (Constant) | 10.950 | 3.756 | | 2.916 | .004 | | |
| | FINTECH | .425 | .093 | .424 | 4.590 | <,001 | | |
| | LITERASI KEUANGAN | .329 | .091 | .333 | 3.605 | <,001 | | |

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji-t, kita melihat bahwa Fintech dan Literasi Keuangan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM. Nilai t-hitung untuk Fintech (4,590) dan Literasi Keuangan (3,605) jauh lebih besar dibandingkan t-tabel (1,984). Ini menunjukkan bahwa semakin sering UMKM memanfaatkan layanan Fintech, seperti pembayaran digital atau pinjaman online, serta semakin baik pemahaman mereka tentang keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja usaha mereka. Dengan kata lain, penggunaan teknologi keuangan dan pemahaman finansial yang lebih baik dapat membantu UMKM berkembang lebih pesat, lebih efisien, dan lebih siap menghadapi tantangan bisnis.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10.950 | 3.756 | | 2.916 | .004 |
| | FINTECH | .425 | .093 | .424 | 4.590 | <,001 |
| | LITERASI KEUANGAN | .329 | .091 | .333 | 3.605 | <,001 |

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 10,950 + 0,425X_1 + 0,329X_2$. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa Fintech dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi keduanya yang lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa efeknya tidak terjadi secara kebetulan.

Secara sederhana, peningkatan pemanfaatan Fintech sebesar 1 unit dapat meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,425, sedangkan peningkatan Literasi Keuangan sebesar 1 unit dapat meningkatkan Kinerja

UMKM sebesar 0,329. Ini berarti semakin sering UMKM menggunakan layanan Fintech dan semakin baik pemahaman mereka tentang keuangan, semakin meningkat pula kinerja bisnis mereka.

Kesimpulannya, pemanfaatan teknologi keuangan dan literasi keuangan yang baik dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .675a | .455 | .444 | 2.334 |

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN, FINTECH
b. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil uji determinasi, kita bisa melihat bahwa Fintech dan Literasi Keuangan berkontribusi sebesar 45,5% terhadap Kinerja UMKM. Artinya, hampir setengah dari perubahan dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh bagaimana mereka memanfaatkan teknologi keuangan dan seberapa baik pemahaman mereka tentang keuangan.

Namun, masih ada 54,5% faktor lain di luar penelitian ini yang juga mempengaruhi

kinerja UMKM, seperti strategi pemasaran, persaingan pasar, inovasi produk, atau faktor eksternal lainnya.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Fintech dan pemahaman keuangan yang baik memang berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, tetapi mereka juga perlu memperhatikan faktor lain untuk mencapai kesuksesan yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pemanfaatan Fintech dan tingkat Literasi Keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan Kinerja UMKM. Analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan usaha, dengan Fintech memberikan pengaruh sebesar 0,425 dan Literasi Keuangan sebesar 0,329. Sementara itu, hasil uji determinasi mengungkapkan bahwa 45,5% perubahan dalam kinerja UMKM dipengaruhi oleh Fintech dan Literasi Keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dengan kata lain, semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dan semakin maksimal pemanfaatan Fintech dalam kegiatan operasional bisnis, maka semakin besar pula potensi peningkatan kinerja usaha mereka. Oleh karena itu, kedua faktor ini menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM agar lebih kompetitif dan berkelanjutan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Saran

1. Untuk Pelaku UMKM
 - Meningkatkan wawasan mengenai pengelolaan keuangan dengan mengikuti pelatihan atau seminar agar lebih bijak dalam mengatur modal dan keuangan usaha.
 - Memanfaatkan layanan Fintech untuk memperlancar transaksi, memperoleh akses pendanaan yang lebih mudah, serta mengoptimalkan operasional bisnis.
2. Untuk Pemerintah dan Lembaga Keuangan
 - Mendorong program edukasi literasi keuangan yang lebih luas bagi pelaku UMKM, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan akses informasi.
 - Mempermudah akses layanan Fintech bagi UMKM, termasuk regulasi yang mendukung kemudahan dalam mendapatkan pendanaan berbasis teknologi.
3. Untuk Penelitian Selanjutnya
 - Meneliti faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja UMKM, seperti strategi pemasaran, inovasi produk, atau faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi.
 - Memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai sektor UMKM agar hasilnya lebih representatif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Statistik UMKM Indonesia 2020. BPS.
- DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Dwinta Mulyanti, A. N. (2022). PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM DI JAWA BARAT. *Ekono Insentif*, | Vol. 16 | No. 2 | , 63-81.
- Encap Saefullah, S. M., Nani Rohaeni, S. M., & Tabroni, S. M. (2022). MANAJEMEN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM).
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS edisi sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, S. M. (2021). PENGENALAN (FINTECH) FINANCIAL TECHNOLOGY. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5> Mintarti Indartini, M. (2024). ANALISIS
- Inne Fadilah, S. R. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1347-1354. Kabupaten Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Muhammad Ilham F, I. A. (2023). ANALISA PEMBIAYAAN FINTECH TERHADAP KINERJA UMKM PADA UMKM DI KOTA
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Laporan Perkembangan Fintech di Indonesia. OJK. PALEMBANG. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Volume 5 No 5 (2023) , 1917-1930.
- Sriyono. (2023). Buku Referensi Peran Manajemen untuk Mengevaluasi dan Meningkatkan Kinerja UMKM saat Pandemi Covid - 19. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Sugiyono, P. D. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: ALFABETA.
- Wijayanti, D. R. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian. Pangkal Pinang: Science Techno Direct.
- Xie, J., Wang, X., & Chen, M. (2020). The Impact of Financial Technology on the Performance of SMEs: Evidence from China. *Journal of Financial Services Marketing*, 25(3), 45-58. <https://doi.org/10.1057/s41264-020-00087-0>.